



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Handriyani Dwilita¹, Nadiya R Nababan², Julia Meilany Tumenggar³,
Mutiarra Sri Harta S⁴, Finanty Yolanda⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: And.driwi@gmail.com, nadianababan1@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to examine in depth how profitability and liquidity affect the capital structure of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. The research approach used a quantitative method utilizing secondary data in the form of company financial reports. The sample selection technique used in this study was purposive sampling, resulting in 22 sample companies that met the research criteria, which were measured using the Debt to Equity Ratio (DER) indicator. Meanwhile, the independent variables consisted of Return on Equity (ROE) as a representation of profitability and Current Ratio (CR) as a representation of liquidity. The results of the descriptive analysis showed that the average DER of food and beverage sub-sector companies was 8.214, the average ROE was 0.595, and the average CR was 2.619. The correlation test showed that DER had no significant relationship with ROE, but showed a significant negative correlation with CR. Furthermore, the results of the multiple linear regression test indicated that ROE had no significant effect on DER, while CR had a negative effect that was close to significant on DER. The results of this study indicate that liquidity plays a role in capital structure compared to profitability in food and beverage subsector companies in 2021-2024.

Keywords: Profitability, Liquidity, Capital Structure

Abstrak. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2021–2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, sehingga diperoleh 22 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, yang diukur menggunakan indikator Debt to Equity Ratio (DER). Sementara itu, variabel independen terdiri dari Return on Equity (ROE) sebagai representasi profitabilitas dan Current Ratio (CR) sebagai representasi likuiditas. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata DER perusahaan subsektor food and beverage berada pada angka 8,214, rata-rata ROE sebesar 0,595, dan rata-rata CR sebesar 2,619. Uji korelasi memperlihatkan bahwa DER tidak memiliki hubungan signifikan dengan ROE, namun menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan dengan CR. Selanjutnya, hasil uji regresi linier berganda mengindikasikan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DER, sedangkan CR memiliki pengaruh negatif yang mendekati signifikan terhadap DER. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki peran terhadap struktur modal dibandingkan dengan profitabilitas pada perusahaan subsektor food and beverage tahun 2021-2024.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ini tidak hanya berfokus pada inovasi dan kualitas produk, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang baik, termasuk profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Struktur modal yang tepat akan mendukung

perusahaan dalam mencapai target keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Manajemen dalam memanfaatkan aset, penjualan, atau investasi, dengan Return on Assets (ROA) sebagai indikator yang umum yang digunakan. Penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal; beberapa menyatakan tidak ada pengaruh karena perusahaan lebih mengandalkan pembiayaan internal, sementara yang lain menemukan adanya pengaruh negatif atau positif tergantung pada pemanfaatan laba (Darma & Dewi, 2023).

Industri makanan dan minuman dikenal sebagai bidang yang sangat kompetitif, seperti yang disebutkan oleh Lukman pada tahun 2017. Kondisi operasional yang stabil di sektor ini biasanya membawa arus kas yang stabil dan tingkat keuntungan yang cukup baik. Keuntungan ini, yang bisa diukur lewat kemampuan perusahaan untuk mencetak laba—misalnya melalui Return on Assets atau Return on Equity—merupakan elemen internal terpenting yang mempengaruhi pilihan pendanaan perusahaan.

Penelitian oleh Dewi Nurkhasanah dan Dhani Ichsanuddin (2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, serta struktur aktiva ikut berperan dalam menentukan struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain, Shalmi Jhon dan Arita (2024) juga mengungkapkan bahwa struktur modal itu sendiri berdampak pada performa keuangan bisnis kuliner, sehingga pilihan pendanaan jadi krusial untuk menjaga stabilitas dan kesinambungan operasi di tengah perkembangan industri yang dinamis.

Walaupun sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, perusahaan-perusahaan *food and beverage* di Tanah Air tetap dihadapkan pada sejumlah hambatan dalam mengatur struktur modal mereka. Risiko finansial bisa melonjak kalau terlalu mengandalkan sumber dana dari luar, khususnya pinjaman, ditambah dengan kondisi likuiditas yang lemah. Menurut Murti dkk (2024) menekankan bahwa struktur modal yang tidak proporsional bisa memperbesar peluang terjadinya krisis keuangan, yakni saat perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran utang.

Menurut penelitian Hidayat dan Rahman pada tahun 2021, struktur ekuitas memainkan peran krusial dalam konteks industri tertentu, di mana faktor-faktor makroekonomi serta situasi pasar bisa mempengaruhi kaitan antara struktur ekuitas dan performa perusahaan secara keseluruhan.

Sementara itu, hasil studi yang dilakukan oleh Wirda Lilia dan timnya pada 2020 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak signifikan terhadap struktur modal di perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga 2018. Begitu pula, likuiditas ternyata juga tidak berpengaruh pada struktur modal perusahaan-perusahaan tersebut dalam rentang waktu yang sama.

Di lain pihak, penelitian Murni Dahlena Nst pada 2017 menemukan bahwa profitabilitas memang memiliki pengaruh terhadap struktur modal di perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 dan 2014. Namun, likuiditas tidak menunjukkan dampak apa pun terhadap struktur modal pada perusahaan-perusahaan di sektor tersebut selama periode yang sama.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Struktur Modal

Struktur modal, yang merupakan proporsi finansial suatu perusahaan, terdiri dari berbagai komponen pembiayaan seperti modal yang bersumber dari utang jangka panjang, utang jangka pendek, serta modal sendiri yang berasal dari pemilik perusahaan, dan semua ini berfungsi sebagai sumber utama untuk mendukung operasional serta pertumbuhan bisnis perusahaan secara keseluruhan (Fahmi, 2017). Lebih lanjut, struktur modal ini sangat berkaitan erat dengan pengeluaran jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mendanai berbagai investasi strategis, di mana besaran pendanaan tersebut sering kali diukur dan dihitung berdasarkan proporsi relatif dari masing-masing sumber pendanaan yang tersedia, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan keuntungan dalam pengelolaan keuangan mereka. Struktur Modal Ekuitas dan utang adalah dua komponen utama dalam proses pendanaan perusahaan, yang diuraikan dalam struktur modal. Untuk mencapai kinerja yang optimal dan berhasil mengelola risiko keuangan, manajemen harus menyeimbangkan keduanya (Irfani, 2020). Perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam profitabilitas dan operasionalnya kemungkinan besar akan mengambil tindakan untuk mengurangi utang mereka. Akibatnya, struktur modal tujuan menjadi penentu utama dalam proses pengambilan keputusan (Ambarsari & Hermanto, 2017). Berikut rumus dari Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 Profitabilitas (*Return On Equity*)

Profitabilitas adalah ukuran penting yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menciptakan laba dari kegiatan operasionalnya. Konsep ini mencakup berbagai dimensi, yang semuanya saling berinteraksi untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap profitabilitas adalah volume penjualan yang berhasil dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi penjualan, semakin besar potensi pendapatan yang dapat dihasilkan.

Selain itu, total nilai aset yang dimiliki perusahaan juga memainkan peranan penting. Aset yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, sehingga mendorong laba. Modal sendiri, yang merupakan investasi dari pemilik perusahaan, juga berpengaruh. Modal ini tidak hanya digunakan untuk membiayai operasi, tetapi juga memberikan dasar untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Dengan demikian, profitabilitas bukan hanya sekadar angka di laporan keuangan, tetapi merupakan indikator dari kesehatan finansial perusahaan, mencerminkan kemampuan manajerial, strategi bisnis, dan kepuasan pelanggan yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan serta pertumbuhan perusahaan (Sartono, 2016).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.3 Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya yang mendesak, umumnya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, sehingga terhindar dari kesulitan keuangan yang berarti. Salah satu ukuran utama yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio* (CR), yang merupakan instrumen analisis keuangan yang paling lazim diterapkan guna menilai kondisi kesehatan finansial jangka pendek entitas tersebut. (Dewi Nurkhasanah & Dhani Ichsanuddin Nur, 2022). Tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan indikator *Current Ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut penelitian Maha Dewi dan Sudiartha (2017), perusahaan yang punya tingkat profitabilitas tinggi biasanya bisa menghasilkan laba besar. Bagian dari laba itu bisa disimpan sebagai *retained earnings*, yang nantinya bisa dipakai untuk membangun perusahaan lebih lanjut. Semakin banyak laba yang disimpan, semakin banyak pula dana internal yang tersedia untuk diinvestasikan ulang. Dana ini sering dimanfaatkan untuk mengembangkan bisnis, membeli aset baru, atau menjalankan proyek ekspansi yang diharapkan bisa bikin pendapatan perusahaan naik di masa mendatang.

2.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Menurut penelitian dari Septiani dan Suaryana (2018) menunjukkan bahwa kalau likuiditas perusahaan makin tinggi, maka penggunaan dana dari luar terutama utang akan makin sedikit, yang pada akhirnya bisa menurunkan struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang kuat cenderung menghindari pembiayaan lewat utang, karena mereka punya cukup dana sendiri untuk operasional tanpa perlu bergantung pada pinjaman eksternal.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan periode dari tahun 2021 hingga 2024. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif dimana untuk menganalisis data. Penelitian pendekatan kuantitatif adalah metode pengumpulan data mengandalkan pengumpulan informasi dari sumber sekunder yang sudah ada, tanpa perlu melakukan survei langsung atau wawancara. Metode kuantitatif ini melibatkan proses mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji ulang data dari laporan keuangan yang dilaporkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2021 – 2024.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan *food and beverage* yang aktif selama periode 2021-2024, dengan total sebanyak 83 perusahaan. Menurut Sugiyono (2017) populasi merujuk pada keseluruhan objek dan subjek yang menunjukkan karakteristik spesifik, yang akan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan umum dari penelitian ini.

Untuk menentukan sampel, kami menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang berarti memilih perusahaan berdasarkan kriteria khusus yang sudah ditetapkan. Kriteria tersebut meliputi : 1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. 2. konsisten melaporkan laporan keuangan setiap tahun secara rutin, 3. Sudah tercatat di bursa tersebut minimal 25 tahun. Dengan cara ini, kami memastikan sampel yang dipilih benar-benar relevan dan representatif untuk analisis yang lebih mendalam.

Dari kriteria yang sudah ditentukan, maka sampel yang diambil 22 sampel perusahaan

Tabel.1 Perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
5	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
6	STTP	Siantar Top Tbk.
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
8	ADES	Akasha Wira International Tbk.
9	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
19	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	MRAT	Mustika Ratu Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

a. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mana data diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan – perusahaan di sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Data ini bersumber dari situs website www.idx.co.id/id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Debt Equity Ratio	.8214	2.33961	84
Return On Equity	.0595	.32380	84
Current Ratio	2.6190	4.23953	84

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Berdasarkan data sampel yang diperoleh maka dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (standart deviation) setiap variabel.

4.2 Uji Korelasi

Correlations		Debt Equity Ratio	Return On Equity	Current Ratio
Pearson Correlation	Debt Equity Ratio	1.000	.030	-.203
	Return On Equity	.030	1.000	-.115
	Current Ratio	-.203	-.115	1.000
Sig. (1-tailed)	Debt Equity Ratio		.393	.032
	Return On Equity	.393		.149
	Current Ratio	.032	.149	
N	Debt Equity Ratio	84	84	84
	Return On Equity	84	84	84
	Current Ratio	84	84	84

Tabel 3. Korelasi

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

- *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* menunjukkan nilai 0,030 dengan tingkat signifikansi $p=0,393$. Hal ini memperlihatkan tidak adanya hubungan yang berarti antara kedua variabel tersebut.
- *Debt Equity Ratio* terhadap *Current Ratio* menghasilkan nilai -0,203 dengan signifikansi $p=0,032$. Artinya, terdapat korelasi negatif yang signifikan, sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas Perusahaan yang menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek semakin rendah pula proporsi utang terhadap ekuitas yang digunakan.
- *Return On Equity* terhadap *Current Ratio* menunjukkan nilai -0,115 dengan signifikansi $p=0,149$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara keduanya, sehingga tingkat likuiditas tidak secara langsung memengaruhi pengembalian ekuitas.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh lebih besar terhadap struktur modal dibandingkan dengan profitabilitas.

a. Uji t

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.652	2	9.326	1.734	.183 ^a
	Residual	435.669	81	5.379		
	Total	454.321	83			

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Equity

b. Dependent Variable: Debt Equity Ratio

Tabel

3. Uji t

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa model yang menggunakan *Return On Equity* dan *Current Ratio* sebagai variabel independen tidak memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variasi *Debt Equity Ratio*. Hal ini terbukti dari nilai Sig sebesar 0.183 yang mana angka tersebut melebihi ambang batas signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) dan

Likuiditas (CR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal atau *Debt Equity Ratio*.

b. Hasil Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.110	.305		3.639	.000		
	Return On Equity	.050	.791	.007	.063	.950	.987	1.013
	Current Ratio	-.111	.060	-.202	-1.842	.069	.987	1.013

a. Dependent Variable: Debt Equity Ratio

Tabel 4. Uji t

Konstanta dalam model regresi sebesar 1,110 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan adanya intercept yang signifikan. Hal ini berarti, meskipun variabel independen tidak memberikan pengaruh yang kuat, Debt Equity Ratio tetap memiliki nilai dasar yang konsisten. Sementara itu, Return On Equity (ROE) memiliki koefisien positif sebesar 0,050 dengan nilai signifikansi 0,950. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas yang diukur melalui ROE tidak berperan signifikan dalam menjelaskan variasi struktur modal perusahaan. Di sisi lain, Current Ratio menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,111 dengan tingkat signifikansi 0,069. Walaupun nilai tersebut belum mencapai batas konvensional 0,05, hasilnya mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin rendah proporsi utang terhadap ekuitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor likuiditas (Current Ratio) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan profitabilitas (ROE) dalam menentukan Debt Equity Ratio.

c. Hasil Uji Collinearity Diagnostics

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Return On Equity	Current Ratio
1	1	1.558	1.000	.22	.03	.20
	2	1.000	1.248	.00	.85	.08
	3	.442	1.878	.78	.11	.72

a. Dependent Variable: Debt Equity Ratio

Tabel 5: Uji Collinearity Diagnostics

Nilai eigenvalue yang rendah sebesar 0,442 mengindikasikan adanya potensi munculnya masalah multikolinearitas. Namun, *Condition Index* yang berada di bawah angka 2 menunjukkan tidak terdapat indikasi kuat terjadinya multikolinearitas. Pada Dimension 3, hasil Variance Proportions memperlihatkan bahwa 78% varians berasal dari konstanta, 72% dari *Current Ratio*, serta 11% dari *Return On Equity*, yang semuanya terkonsentrasi pada dimensi dengan eigenvalue rendah. Secara teoritis, apabila dua atau lebih variabel memiliki proporsi varians tinggi pada dimensi dengan *Condition Index* yang besar, hal tersebut dapat menjadi tanda adanya multikolinearitas. Akan tetapi, karena *Condition Index* dalam model ini masih berada pada tingkat rendah, maka risiko multikolinearitas dapat dikatakan tetap minimal.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal

Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas atau *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Debt Equity Ratio atau struktur modal pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Walaupun terdapat indikasi bahwa profitabilitas dapat memengaruhi struktur modal, bukti empiris memperlihatkan bahwa pengaruh tersebut cenderung lemah dan tidak signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwana, Titisari, dan Suhendro (2019), yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak memberikan pengaruh berarti terhadap struktur modal perusahaan.

4.7 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Penelitian ini menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Peningkatan *Current Ratio* atau likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lebih baik, sehingga ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal, khususnya utang, menjadi semakin kecil. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih mengandalkan dana internal untuk mendukung operasional maupun investasi, sehingga proporsi utang dalam struktur modal dapat ditekan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sahara, Abdul H. Sirait, dan Rusandry (2024), yang juga menyatakan bahwa likuiditas berperan penting dalam menentukan struktur modal perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor likuiditas memiliki kontribusi yang lebih dominan dibandingkan variabel lain dalam memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan, khususnya dalam konteks pengelolaan utang dan ekuitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal secara signifikan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan bukanlah faktor utama dalam menentukan komposisi utang dan ekuitas. Sebaliknya, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) membuktikan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, meskipun tingkat signifikansinya hanya mendekati batas konvensional. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk menggunakan pendanaan eksternal berupa utang.

Jika dikaitkan dengan *pecking order theory*, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa perusahaan lebih cenderung memprioritaskan sumber pendanaan internal dibandingkan eksternal. Teori ini menekankan bahwa perusahaan akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebelum beralih ke utang, dan menjadikan penerbitan ekuitas sebagai pilihan terakhir. Oleh karena itu, ketika likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang tinggi, kebutuhan untuk menambah utang menjadi semakin kecil, karena perusahaan mampu membiayai aktivitas operasional maupun investasi dengan dana internal.

Selain itu, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif *trade-off theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang (seperti penghematan pajak) dengan biaya yang ditimbulkan, terutama risiko kebangkrutan. Dalam konteks penelitian ini, perusahaan subsektor *food and beverage* tampaknya lebih berhati-hati dalam menambah utang ketika likuiditas tinggi, karena kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek sudah terjamin. Dengan demikian, perusahaan memilih untuk menjaga struktur modal yang lebih konservatif guna meminimalkan risiko finansial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa likuiditas memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan profitabilitas dalam memengaruhi struktur modal. Hal ini memperkuat argumen bahwa pengelolaan likuiditas menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal. Dengan mengacu pada teori *pecking order* dan *trade-off*, dapat disimpulkan bahwa perusahaan subsektor *food and beverage* lebih menekankan pada stabilitas keuangan jangka pendek melalui likuiditas, dibandingkan menjadikan profitabilitas sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan pendanaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti menambahkan variabel independen lain yang relevan sehingga mampu memberikan penjelasan lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal. Selain itu, cakupan sampel penelitian sebaiknya diperluas dengan melibatkan perusahaan dari sektor lain di luar industri *food and beverage*, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi pasar secara lebih menyeluruh. Penambahan periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang juga penting dilakukan agar dapat mengidentifikasi pengaruh struktur modal dalam berbagai situasi ekonomi, baik yang stabil maupun yang penuh ketidakpastian. Di samping itu, penggunaan instrumen pengukuran yang berbeda untuk variabel penelitian akan memberikan sudut pandang baru dan hasil yang lebih beragam, sehingga memperkaya temuan empiris.

Bagi pemilik dan manajemen perusahaan, rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar lebih memperhatikan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga perusahaan dapat mencapai komposisi utang dan ekuitas yang optimal. Mengingat struktur modal yang baik maupun buruk memiliki dampak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan, serta mempertimbangkan kondisi ekonomi yang saat ini cenderung tidak stabil, manajer diharapkan mampu mengambil keputusan pendanaan yang tepat. Pemilihan metode pendanaan yang sesuai, baik melalui sumber internal maupun eksternal, akan menjadi faktor penentu bagi kemajuan perusahaan di masa depan. Keputusan pendanaan yang tepat tidak hanya memperkuat posisi keuangan perusahaan, tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai saham di pasar.

Sementara itu, bagi para investor, disarankan untuk memperluas analisis terhadap komponen struktur modal perusahaan, termasuk laba ditahan serta utang jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap elemen-elemen tersebut, investor akan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi finansial perusahaan serta prospek pertumbuhannya di masa

mendatang. Analisis yang matang akan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan mengurangi risiko yang mungkin timbul.

Meskipun likuiditas tidak berpengaruh signifikan, perusahaan tetap perlu menjaga kesehatan likuiditas untuk menghindari risiko finansial. Pengelolaan kas yang baik dan perencanaan keuangan yang matang harus menjadi prioritas.

DAFTAR REFERENSI

- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* , Vol.8 No.1 Hal 51-67.
- Devi, N. M. N. C., Sulindawati, N. L. G. E., Se Ak, M., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.6 No. 4.
- Dewi Nurkhasanah, Dhani Ichsanuddin Nur (2022). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Derivatif Jurnal Manajemen*. Vol. 16 No. 1.
- Erica Mudiayana, dkk (2023), Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI. *Jurnal EMBA* Vol. 02 No. 01 April 2023.
- Intan Maria Ekaputri Pelealu, dkk (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan struktur modal terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA* :Vol.10 no 3 Juli 2022.
- Mike Kusuma Dewi, Rezza Wahyuni² (2023), Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ambitek* Volume. 3 No. 1 Februari 2023.
- Muhammad Fanja Hardiansyah, dkk (2025). Menganalisis Struktur Ekuitas Subsektor *Food And Beverage* Berdasarkan Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Bisnis. *Economics and Digital Business Review* Volume 6 Issue 2 (2025) pages 1127-1140.
- Nadhila Laras Safitri, dkk (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2023. *Jurnal Media Akademik (JMA)*. Vol.3 No. 7 Juli 2025.

- Nst, M. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2).
- Putu Artha Wirawan (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Volume 9 No. 1 Tahun: 2017.
- Rahmawati, dkk. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 23 No.2.
- Rico Andika, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>.
- Sawal Sartono dan Tri Ratnawati (2020). Faktor-faktor Penentu Struktur Modal. *DIE Jurnal Ekonomi & Manajemen* Hal 35-44, Volume 11 Nomor 1 Maret 2020.
- Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , vol.22.3.
- Siti Sahara, dkk (2024). Faktor faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Parekraf di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah MEA*. Vol.8. No 3.
- Theresita Angela Zita Dewi, dkk (2025), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023). *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* Volume,12 No.2 Juni 2025
- Westerini Lusdani, dkk (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
- Widayanti, L., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6,3761-3793.
- Wirda Lilia, dkk (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 No. 2.